

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan sehingga seorang individu dapat meningkatkan kemampuannya. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mendorong siswa dalam meningkatkan kemampuan yang mereka miliki. Pendidikan adalah sesuatu yang sangat berarti dalam kehidupan manusia, pendidikan terjadi apabila terdapat interaksi secara langsung antara seorang pendidik dan peserta didik. Pendidikan dapat dikatakan sebuah usaha yang dilakukan siswa secara sistematis untuk tercapainya suasana belajar mengajar yang kondusif agar dapat mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa.

Guru memiliki peran penting dalam hal perbaikan bangsa melalui pendidikan. Guru merupakan salah satu komponen dalam dunia pendidikan yang berperan penting dalam pembentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran yang dilaksanakannya. Guru mengembangkan pembelajaran untuk mewujudkan kreativitas berpikir peserta didik agar dapat meningkatkan penguasaan terhadap materi pembelajaran.¹ Pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk sumber daya manusia yang berkualitas dapat diwujudkan apabila guru menerapkan strategi, pendekatan ataupun metode pembelajaran yang sesuai dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Penerapan metode pembelajaran

¹ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 62

tersebut akan dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik secara optimal serta meningkatkan hasil dan motivasi belajar.

Proses pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi siswa dapat diwujudkan apabila guru memiliki wawasan dan kerangka pikir holistik tentang pembelajaran. Karena, proses pembelajaran IPA menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.² Melalui proses pembelajaran IPA, diharapkan siswa dapat memahami fenomena yang terjadi di alam sekitar serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari menjadi suatu produk yang bermanfaat. Sehingga guru sudah seharusnya menggunakan metode pembelajaran yang tidak hanya menarik, tetapi juga memberikan ruang bagi peserta didik untuk berkreativitas, berimajinasi, dan terlibat secara aktif selama proses pembelajaran.

IPA sebagai bagian dari pendidikan, memiliki peranan penting dalam meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu cabang dari pendidikan IPA adalah pendidikan fisika. Pelajaran fisika harus dipahami secara menyeluruh dengan pemahaman konsep yang benar, sehingga mudah untuk dipelajari. Memahami konsep fisika yang benar adalah mengetahui apa kegunaan dan relevansinya dalam kehidupan sehari-hari. Karena, tujuan pembelajaran sains khususnya

² Zulfiani, dkk., *Strategi Pembelajaran Sains*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah, 2009), Cet ke-1, hlm. 46

fisika adalah pembelajaran yang diarahkan pada kegiatan-kegiatan yang mendorong siswa belajar aktif baik fisik, mental, intelektual, dan sosial untuk memahami konsep fisika. Menurut Jerome Bruner seperti yang dikutip oleh Ratna Wilis Dahar dalam bukunya, mengemukakan “agar siswa-siswa hendaknya belajar melalui berpartisipasi secara aktif untuk memperoleh pengalaman dalam menemukan prinsip-prinsip”.³

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti, pembelajaran yang berlangsung di kelas VIII MTs Islamiyah belum dapat mengembangkan kreativitas pemikiran dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa selama proses pembelajaran fisika. Hal ini terlihat ketika kegiatan pembelajaran, guru masih menggunakan metode konvensional dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Pembelajaran tersebut menyebabkan siswa cenderung cepat merasa bosan dan kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu, faktor lain yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, serta anggapan siswa yang menganggap bahwa pelajaran fisika itu sulit dan tidak mengasyikkan. Siswa lebih dominan mendengarkan apa yang dijelaskan oleh gurunya sendiri, seharusnya peran siswa harus diterapkan secara langsung agar siswa menjadi lebih terampil dalam mempelajari suatu materi. Siswa kelas VIII MTs Islamiyah merasa bahwa pelajaran fisika pada materi tekanan zat padat adalah mata pelajaran yang abstrak. Selain itu, hasil belajar fisika siswa kelas VIII MTs Islamiyah juga masih rendah. Hal ini dapat dilihat

³ Ratna Wilis Dahar, *Teori-Teori Belajar*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 103

dari kriteria ketuntasan minimal di MTs Islamiyah pada mata pelajaran fisika untuk kelas VIII yaitu 70, namun siswa hanya memperoleh nilai yang kurang atau pas dengan KKM.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan menggunakan metode eksperimen. Metode eksperimen adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa baik secara perseorangan ataupun kelompok untuk melakukan suatu proses atau eksperimen dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya.⁴ Metode eksperimen dianggap sesuai untuk pembelajaran fisika, karena mampu memberikan kondisi belajar yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan kreativitas secara optimal. Metode eksperimen merupakan sebuah metode pembelajaran yang dapat melibatkan siswa langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Karena metode eksperimen ini membawa peserta didik mampu berpikir secara langsung tentang materi pembelajaran yang dipelajarinya.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, menurut Erna Younaisti dalam penelitiannya mengemukakan bahwa dengan menggunakan metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa. Penerapan metode eksperimen dapat meningkatkan kemampuan mengajar guru dan tercipta pembelajaran yang menyenangkan. Penerapan metode eksperimen dapat memudahkan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran serta dapat mendorong siswa lebih antusias, lebih bersemangat, dan lebih aktif karena dalam

⁴ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna ...*, hlm. 220

kegiatan ini terjadi interaksi dua arah yang sangat efektif. Melalui penerapan metode eksperimen, siswa dapat membangun sendiri pengetahuan barunya, menemukan langkah-langkah dalam mencari penyelesaian dari suatu materi yang harus dikuasai siswa, baik secara individu maupun kelompok.⁵

Sedangkan menurut Firdanita Palin Layuk dalam penelitiannya mengemukakan bahwa metode eksperimen dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Pada pembelajaran menggunakan metode eksperimen, yang aktif dalam pembelajaran yaitu peserta didik melalui kegiatan eksperimen atau praktikum, selain itu setiap selesai melakukan eksperimen peserta didik akan mendiskusikan hasil percobaannya dengan teman kelompoknya. Dengan metode eksperimen diharapkan peserta didik dapat menemukan sendiri konsep tersebut sehingga lebih mudah dipahami dan diingat.⁶

Metode eksperimen memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih keterampilan prosesnya sehingga memberikan pengalaman secara langsung yang dapat tertanam dalam ingatannya agar memperoleh hasil belajar yang maksimal. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Hasil dan Motivasi Belajar Siswa pada Materi Tekanan Zat Padat Kelas VIII MTs Swasta Se-Kecamatan Plemahan”.

⁵ Erna Younaisti, “Peningkatan Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Kelas IX-I Di SMP Negeri 2 Kertosono Mata Pelajaran IPA Materi Listrik Dinamis Melalui Penerapan Metode Eksperimen pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2017/2018”, *Wahana Kreatifitas Pendidik*, Vol. 3, No. 3, 2020, hlm. 66

⁶ Firdanita Palin Layuk, “Pengaruh Metode Eksperimen terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Fisika SMA Negeri 9 Makassar”, *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika (JSPF)*, No 1, 2020, hlm 32

B. Identifikasi dan Pembatasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dalam penelitian ini antara lain :

- a. Pembelajaran yang dilaksanakan belum dapat mengembangkan pemikiran dan memberikan pengalaman langsung kepada siswa.
- b. Dalam proses pembelajaran guru menggunakan metode konvensional, serta keterlibatan dan keaktifan siswa masih kurang.
- c. Pelajaran fisika pada materi tekanan zat padat dirasa sebagai mata pelajaran yang abstrak bagi siswa kelas VIII MTs Islamiyah.
- d. Hasil dan motivasi belajar siswa yang masih rendah.

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, peneliti membatasi permasalahan pada pengaruh metode eksperimen. Adapun pembatasan masalah pada penelitian ini terkait pada :

- a. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode eksperimen.
- b. Materi yang digunakan adalah tekanan zat padat.
- c. Penelitian ini hanya mencari pengaruh metode eksperimen terhadap hasil dan motivasi belajar siswa.
- d. Sampel penelitian adalah siswa kelas VIII MTs Islamiyah.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada materi tekanan zat padat kelas VIII MTs Swasta Se-Kecamatan Plemahan?
2. Apakah terdapat pengaruh metode eksperimen terhadap motivasi belajar siswa pada materi tekanan zat padat kelas VIII MTs Swasta Se-Kecamatan Plemahan?
3. Apakah terdapat pengaruh metode eksperimen terhadap hasil dan motivasi belajar siswa pada materi tekanan zat padat kelas VIII MTs Swasta Se-Kecamatan Plemahan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada materi tekanan zat padat kelas VIII MTs Swasta Se-Kecamatan Plemahan.
2. Untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen terhadap motivasi belajar siswa pada materi tekanan zat padat kelas VIII MTs Swasta Se-Kecamatan Plemahan.

3. Untuk mengetahui pengaruh metode eksperimen terhadap hasil dan motivasi belajar siswa pada materi tekanan zat padat kelas VIII MTs Swasta Se-Kecamatan Plemahan.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan, maka kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi mengenai pengaruh metode eksperimen terhadap hasil dan motivasi belajar siswa, serta dapat meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan dalam pendidikan fisika, khususnya dalam penggunaan metode pembelajaran yang sesuai agar dapat meningkatkan hasil dan motivasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mengembangkan kemampuan berfikir dalam segala ilmu pengetahuan khususnya fisika, serta bisa meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan saat melaksanakan pembelajaran dengan memperhatikan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi

yang akan disampaikan, memotivasi guru untuk senantiasa menggunakan metode yang efektif sehingga kemampuan dan hasil belajar siswa akan meningkat, serta sebagai bahan evaluasi guru itu sendiri tentang pemilihan metode pembelajaran yang sesuai.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan menentukan langkah agar dapat meningkatkan kinerja guru dalam mengembangkan dan meningkatkan proses pembelajaran di dalam kelas, supaya hasil dan motivasi belajar siswa dapat meningkat dengan penerapan metode pembelajaran yang tepat.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan atau bahan pembandingan bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengkaji lebih dalam lagi tentang topik ini.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁷ Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. H_a : Terdapat pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada materi tekanan zat padat kelas VIII MTs Swasta Se-Kecamatan Plemahan.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta 2016), hlm. 86

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode eksperimen terhadap hasil belajar siswa pada materi tekanan zat padat kelas VIII MTs Swasta Se-Kecamatan Plemahan.

2. H_a : Terdapat pengaruh metode eksperimen terhadap motivasi belajar siswa pada materi tekanan zat padat kelas VIII MTs Swasta Se-Kecamatan Plemahan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode eksperimen terhadap motivasi belajar siswa pada materi tekanan zat padat kelas VIII MTs Swasta Se-Kecamatan Plemahan.

3. H_a : Terdapat pengaruh metode eksperimen terhadap hasil dan motivasi belajar siswa pada materi tekanan zat padat kelas VIII MTs Swasta Se-Kecamatan Plemahan.

H_0 : Tidak terdapat pengaruh metode eksperimen terhadap hasil dan motivasi belajar siswa pada materi tekanan zat padat kelas VIII MTs Swasta Se-Kecamatan Plemahan.

G. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini akan diberikan penegasan istilah terkait judul penelitian yang dituliskan oleh peneliti. Hal ini bertujuan agar pembaca tidak salah untuk mengartikan istilah yang ada dalam penelitian ini. Uraian penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut :

1. Penegasan Konseptual

a. Metode Eksperimen

Metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.⁸

b. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan tingkat penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang ditetapkan.⁹ Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh besar usaha yang dilakukan untuk mendapatkannya.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.¹⁰

d. Tekanan Zat Padat

Konsep tekanan sama dengan penyebaran gaya pada luas suatu permukaan. Sehingga, apabila gaya yang diberikan pada suatu benda (F) semakin besar, maka tekanan yang dihasilkan akan semakin besar.

⁸ Rahmat Johar, dkk, *Strategi Belajar Mengajar (Kutipan: Skripsi Kasmiana, 2013, hlm. 5)*, (Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala, 2006), hlm. 114

⁹ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 45

¹⁰ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm.

Sebaliknya, semakin luas permukaan suatu benda, tekanan yang dihasilkan semakin kecil.¹¹

2. Penegasan Operasional

a. Metode Eksperimen

Metode eksperimen adalah metode yang memberikan kesempatan kepada siswa baik secara perorangan maupun kelompok untuk melakukan suatu eksperimen dengan mengalami sendiri suatu pengetahuan baru bagi siswa. Metode eksperimen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana langkah-langkah yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran fisika.

b. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar siswa dapat diambil dari nilai *pretest* dan *posttest* siswa.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. Motivasi belajar siswa didefinisikan sebagai nilai perolehan siswa dalam menjawab angket (kuesioner) motivasi belajar yang mengacu pada aspek-aspek motivasi belajar.

¹¹ Kemendikbud, *Ilmu Pengetahuan Alam Kelas VIII SMP/MTs Semester 2*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hlm. 5-6

d. Tekanan Zat Padat

Materi tekanan zat padat termasuk salah satu materi fisika yang bersifat abstrak, dan sifat yang abstrak ini yang membuat siswa mengalami persoalan dalam memahami konsep.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagian Awal

Bagian awal terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan penguji, halaman pernyataan keaslian, motto, halaman persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Inti

Bagian inti terdiri dari :

Bab I : Pendahuluan, terdiri dari (a) latar belakang masalah, (b) identifikasi dan pembatasan masalah, (c) rumusan masalah, (d) tujuan penelitian, (e) kegunaan penelitian, (f) hipotesis penelitian, (g) penegasan istilah, (h) sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori, terdiri dari (a) deskripsi teori, (b) penelitian terdahulu, (c) kerangka berpikir.

Bab III : Metode Penelitian, terdiri dari (a) rancangan penelitian, (b) variabel penelitian, (c) populasi dan sampel penelitian, (d) kisi-kisi instrumen,

(e) instrumen penelitian, (f) data dan sumber data, (g) teknik pengumpulan data, (h) analisis data.

Bab IV : Hasil Penelitian, terdiri dari (a) deskripsi data, (b) pengujian hipotesis.

Bab V : Pembahasan, terdiri dari (a) pembahasan rumusan masalah 1, (b) pembahasan rumusan masalah 2, (c) pembahasan rumusan masalah 3.

Bab VI : Penutup, terdiri dari (a) kesimpulan, (b) saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.